

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAUAN ALAM
DI SDN PIMPINAN PARIT KABUPATEN SAMBAS**

Topik¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: topikamok@gmail.com

Parni²

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: usuparni@gmail.com

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Keterampilan Mengajar Guru di sekolah dasar negeri Pimpinan Parit Kabupaten Sambas, mengetahui Prestasi Belajar Ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar negeri Pimpinan Parit Kabupaten Sambas dan Pengaruh antara Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar negeri Pimpinan Parit Kabupaten Sambas. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional yaitu mencari pengaruh antara variabel independen Keterampilan Mengajar Guru(X) dan variabel dependen Prestasi Belajar ilmu pengetahuan alam(Y). Terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar ilmu pengetahuan alam di SDN Pimpinan Parit dengan pengujian signifikansi koefisien korelasi dan ditemukan terjadi hubungan positif yang tergolong rendah. Persamaan regresi linear sederhana yang didapat adalah $Y' = 46,966 + 0,289X$ Keterampilan Mengajar Guruberpengaruh terhadap Prestasi Belajar ilmu pengetahuan alam dengan nilai R sebesar 0,355. Koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,126 yang berarti variabel Keterampilan Mengajar Guruberpengaruh terhadap Prestasi Belajar ilmu pengetahuan alam sebesar 12.6%.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*

A. Pendahuluan

Pendidikan yang dilakukan tidak kodrati tanpa adanya hubungan darah antara guru dan murid, tetapi dilaksanakan berdasarkan hubungan yang bersifat kedinasan. Sebagai penghubung bagi kehidupan dalam keluarga dengan masyarakat, dan yang sangat perlu disoroti dalam hal ini adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai pendidik dan sekaligus ujung tombak bagi tercapainya hasil prestasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan

¹ Dosen Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

² Dosen Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

sekaligus sebagai model panutan peserta didik dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. 2) kompetensi kepribadian, mencakup kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. 3) kompetensi profesional, kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. dan 4) kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Melalui keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, maka guru dituntut untuk mampu memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, agar dapat menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan optimal sehingga menumbuhkan sikap siswa yang positif serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Dilihat dari segi kualitas, prestasi belajar pendidikan yang ada di Indonesia sudah tertinggal jauh dibandingkan negara lain.³

Rendahnya kualitas pendidikan ini menuntut kerjasama Keterampilan Mengajar Guru dengan tenaga pendidik (guru). Karena itulah, pemikiran tentang bagaimana pengaruh pendidikan dalam keluarga dan kompetensi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sudah menjadi bahan pembahasan yang tidak asing lagi. Berdasarkan pendapat para ahli, Haryono mengungkapkan, pembangunan keluarga sejahtera diarahkan kepada terwujudnya kehidupan keluarga sebagai wahana persemaian nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membina katahanan keluarga agar mampu mendukung kegiatan pembangunan.⁴

³ Immanuella Dean Johannes P, Judul artikel: Pendidikan Kebangsaan Untuk Semua Kelas Sosial: *Pemerataan Kualitas Mutu Pendidikan*. Fajar Forum RBC, 1 Januari 2012, ISSN 2089-8622, h. 22

⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 82

Penelitian yang dilakukan Zulfikar Muhaimin menemukan, perlu dipupuk kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan mental berdasarkan ajaran Islam agar terwujud kepribadian siswa yang cerdas secara emosi, pendidikan agama dalam keluarga juga perlu dimasukkan dan perhatian dari pihak sekolah misalnya melalui program-program komite sekolah, dan untuk menciptakan budaya religius sekolah yang lebih banyak menjawab tantangan dan permasalahan siswa terutama disesuaikan dengan tahap perkembangan usia remaja.⁵

Pembahasan

Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni "*competence*", yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus ilmiah populer lengkap, kompetensi adalah kecakapan, kewenangan (kekuasaan), kemampuan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.⁶ Kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pengertian lebih dititik beratkan pada tugas guru dalam mengajar.⁷ Pengertian kompetensi juga diungkapkan oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.⁸

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak yang harus dimiliki oleh guru agar tugas sebagai guru dapat terlaksana dengan baik. Hal ini merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang persyaratkan sesuai dengan

⁵ Zulfikar Muhaimin, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMU Negeri 2 Batu* (Tidak dipublikasikan: Tesis PPs UIN Malang, 2011), h. Abstrak

⁶ Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Yogyakarta: Absolut, 2011), h. 233

⁷ Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bian Aksara, 1982), h. 12

⁸ Cece Wijaya, dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994), h. 7

kondisi yang diharapkan. Untuk itu juga, kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang bekerja dalam bidang keguruan dan pengajaran serta bertanggungjawab dalam membantu kedewasaan siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun kompetensi guru dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Kompetensi dalam bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan mengenai cara menilai Prestasi Belajar siswa, serta pengetahuan lainnya.
2. Kompetensi dalam bidang afektif, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya menghargai pekerjaannya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya, mencintai terhadap mata pelajaran yang dibinanya.
3. Kompetensi dalam bidang psikomotorik, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau perilaku. Misalnya keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu mengajar, keterampilan menyusun persiapan atau perencanaan mengajar dan keterampilan lainnya.⁹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu : (1) pengelola pembelajaran; (2) pengembangan potensi; (3) penguasaan akademik; (4) sikap pribadi. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh, yaitu; (1) menyusun rencana pembelajaran (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar (3) penilaian prestasi peserta didik (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik (5) pengembangan profesi (6) pemahaman wawasan pendidikan (7) penguasaan bahan kajian akademik.¹⁰

Sedangkan dalam Undang-Undang guru dan dosen Nomor 14/2005 dan peraturan pemerintah Nomor 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru

⁹ Nana Sudjana, Dalam Nurlaila Hidayati, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang* (Tidak dipublikasikan, Skripsi UIN Malang, 2009), h. 19

¹⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, UUD No. 20 tahun 2003

meliputi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial.¹¹ Untuk itu, dalam kajian ini akan membahas empat kompetensi ini.

Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi Pedagogik

Pengertian kompetensi Pedagogik dikemukakan oleh Trianto titik dalam bukunya bahwasanya kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dengan pemahan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.¹² Pemahaman yang hampir serupa dikemukakan oleh Asmin, bahwa pedagogik secara harfiah adalah bermakna berarti seni dan pengetahuan mengajar anak. Karena itu, pedagogik berarti seni atau pengetahuan mengajar anak.¹³ Maka dari itu, kompetensi merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkannya membimbing peserta didik sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan.¹⁴ Kepribadian merupakan perpaduan antara aspek jasmani dan rohaniah, dan antara fisik dan psikis yang bekerja sejalan dan beriringan, maka sebuah tingkah laku dan pikiran seseorang adalah sebuah kepribadian.¹⁵ Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi pada peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

¹¹ Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10

¹² Trianto Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, h. 85

¹³ Asmin, *Konsep Pembelajaran Untuk Orang Dewasa: Andaragogik* (Tesis: PPs UNJ. 2001), h. 16

¹⁴ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi...Ibid*, h.76

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...Op Cit*, h. 138

Untuk itu, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai kepribadian yang baik dan simpatik sesuai dengan ajaran agama Islam guru dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian berintelektual yang bagus. Dengan penampilan mengajar yang menarik dan meyakinkan, sehingga perilaku akan menjadi tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁶

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul dan bekerjasama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dengan tenaga kependidikan serta orang tua dan masyarakat. Kompetensi ini meliputi: a) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, b) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan c) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial juga merupakan perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial mencakup segala kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial.

Prestasi Belajar

Secara etimologi, belajar berasal dari kata dasar “ajar” yang mengandung arti barang apa yang dikatakan kepada orang supaya diketahui.¹⁷ Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan, proses belajar dapat dipandang dengan secara tradisional dengan modern. Secara tradisional

¹⁶ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi...Op Cit*, h.135

¹⁷ WJS. Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.

memandang bahwa belajar merupakan berorientasi pada perkembangan intelektual atau pengembangan otak. Sedangkan pandangan modern menganggap belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat interaksi dengan lingkungan.¹⁸

Pengertian belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofis yang dianut dan pengalaman para ilmuwan dalam membelajarkan para peserta didiknya. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁹ Selanjutnya Winkel mengemukakan bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses siklus yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan. Selain itu Sardiman menyatakan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat, maka belajar merupakan proses kegiatan yang menghasilkan perubahan pengetahuan-pemahaman, nilai-sikap dan keterampilan sebagai hasil latihan yang dilakukan secara sengaja. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap. Disamping itu, belajar merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. Hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami individu baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual dan kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud

¹⁸ Nanang Hanafiah. Dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi...Op Cit*, h. 6

¹⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-raktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

²⁰ A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Press. 1992), h.22

dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²¹ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dilaporkan dalam raport yang dinyatakan dalam simbol angka atau huruf dalam periode tertentu. Pada umumnya penilaian yang mencakup dari nilai ulangan harian, nilai mid semester, nilai tugas, nilai ujian akhir semester, dan sebagainya.

Untuk itu, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai insikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat yang terdapat dalam periode tertentu.

Hakikat Prestasi Belajar

Prestasil Belajar didefinisikan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya. Menurut A. Tabrani Rusyan menyatakan “Prestasil Belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang siswa ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dai seseorang guru pada suatu saat.”²² Sedangkan pendapat lain mengatakan Prestasil Belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses. Menurut aliran psikologi kognitif memandang bahwa Prestasil Belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru menjadi teman siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang dibahas dan dikaji bersama.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, h. 787

²² Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2000), h. 65

Dari pengajian yang dikemukakan oleh para ahli, maka intinya adalah “siswa mengalami suatu perubahan yang mendukung dirinya untuk menyesuaikan dengan lingkungan disekelilingnya.” Oleh karena itu seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memperoleh pengalaman baru, dengan itu individu itu dikatakan telah belajar.

Prestasil Belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisme mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar telah terjadi jika di dalam diri anak telah terjadi perubahan, hal tersebut diperoleh dari pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan. Sebenarnya Prestasil Belajar merupakan ralisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan Prestasil Belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan yang diperolehnya, keterampilan berfikir, maupaun keterampilan motorik.²³ Prestasil Belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dari dalam diri seseorang sehingga dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita dalam hidupnya.

Menilai Prestasil Belajar siswa berfungsi untuk dapat membantu guru dalam menilai kesiapan anak pada suatu mata pelajaran, untuk mengetahui status anak dalam kelas, membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajar. Selain itu, membantu guru sebagai administrator adalah untuk memberi laporan kemajuan murid kepada orang tua, memberi ikhtisar mengenai hasil usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi deskriptif yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk pendekatan dengan metode survei, penelitian survei memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antara variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk

²³ Nana Saudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2003), h. 102-103

menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat.

C. Hasil

Analisis Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru

Analisis Keterampilan Mengajar Guru menggunakan analisis deskriptif dengan cara mengolah data hasil angket tentang Keterampilan Mengajar Guru yang ditentukan melalui hasil perhitungan One sample Test. Pada penelitian ini menghitung One sample Test menggunakan aplikasi SPSS versi 16.00. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan Mengajar Guru	61	107.43	8.261	1.058

Pada tabel *one sample statistics* menunjukkan nilai statistic, yaitu N=61 (artinya jumlah sample 61 orang); mean = 107,43 (rata-rata hitung=107,43); Std. Deviation = 8,261 (simpangan baku= 8,261)

Table One-Sample Test

	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Keterampilan Mengajar Guru	101.561	60	.000	107.426	105.31	109.54

Hasil tabel *one sample statistics* membuktikan hipotesis yang dibuat.

Untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Ha : Nilai Keterampilan Mengajar Guru# 70%

Ho : Nilai Keterampilan Mengajar Guru= 70%

Adapun cara yang peneliti lakukan untuk menyimpulkan penelitian dengan membandingkan nilai signifikansi [Sig.(2-sided)] dengan $\alpha = 0,05$.

Kaidah keputusan:

Jika nilai sig. $\leq 0,05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak

Jika nilai sig. $\geq 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan output tabel *one sample statistics*, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan kaidah keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai Keterampilan Mengajar Gurutidak sama dengan 70; tidak sama dengan perkiraan peneliti.

Analisis Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Menyelesaikan masalah deskriptif Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam dengan cara mengolah data nilai rapot dan ditentukan melalui hasil perhitungan One sample Test. Pada penelitian ini menghitung One sample Test menggunakan aplikasi SPSS versi 16.00. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasil Belajar IPA	61	78.02	6.722	.861

Pada tabel *one sample statistics* menunjukkan nilai statistic, yaitu $N=61$ (artinya jumlah sample 61 orang); mean = 78,02 (rata-rata hitung=78,02); Std. Deviation = 6,722 (simpangan baku= 6,722)

Tabel One-Sample Test

	Test Value = 60					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Prestasil Belajar IPA	90.649	60	.000	78.016	76.29	79.74

Hasil tabel *one sample statistics* membuktikan hipotesis yang dibuat. Untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

H_a : Nilai Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam # 60

H_0 : Nilai Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam = 60

Adapun cara yang peneliti lakukan untuk menyimpulkan penelitian dengan membandingkan nilai signifikansi [Sig.(2-sided)] dengan $\alpha = 0,05$.

Kaidah keputusan:

Jika nilai sig. $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika nilai sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan output tabel *one sample statistics*, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan kaidah keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam tidak sama dengan 65; tidak sama dengan perkiraan peneliti.

Analisis Data Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Untuk mengetahui hasil pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam digunakan analisis statistik korelasi *pearson product moment* dan regresi linier. Korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel. Sedangkan regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel. Nilai hubungan antara pengaruh Keterampilan Mengajar Guruterhadap Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam dihitung dengan rumus korelasi *product moment* menggunakan aplikasi SPSS *versi 16* . Untuk membuktikan hipotesis dengan cara melihat nilai signifikansinya. Hipotesis penelitian yang akan diuji di rumuskan dengan:

$$H_a : r_{yx} \neq 0$$

$$H_0 : r_{yx} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Keterampilan Mengajar Guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam.

H_0 : Keterampilan Mengajar Gurutidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam.

Kaidah keputusan

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $0,05 \leq \text{sig}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $0,05 \geq \text{sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Nilai hubungan antara pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam dihitung dengan rumus korelasi *pearson product moment*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut terdapat di tabel berikut.

**Tabel Koefisien Korelasi Product Moment
Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasil Belajar IPA
Correlations**

	Prestasil Belajar IPA	Keterampilan Mengajar Guru
Prestasil Belajar IPA Pearson Correlation	1	.355**
Sig. (2-tailed)		.005
N	61	61
Keterampilan Mengajar Guru Pearson Correlation	.355**	1
Sig. (2-tailed)	.005	
N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari olahan data SPSS versi 16.0 dengan hasil output pada tabel corelasi di atas, dapat dilihat bahwa r_{hitung} sebesar 0,355 (0,20 – 0,399) dan tergolong rendah. Untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan keputusan jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka ada hubungan yang signifikan, atau jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka tidak ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil r_{hitung} sebesar 0,355 dan bandingkan dengan nilai r_{tabel} (0,05; 61) = 0,248, sehingga didapat (0,355 > 0,248) maka terdapat hubungan yang signifikan.

Selanjutnya mencari koefisien determinan. Adapun hasil dari koefisien determinan tersebut terdapat di tabel berikut.

**Tabel Koefisien Regresi
Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasil Belajar IPA
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.111	6.336

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Prestasil Belajar IPA

Dengan melihat koefisien regresi pada tabel koefisien regresi, diperoleh nilai r sebesar 0,355 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar

0,126 yang berarti variabel Keterampilan Mengajar Guruberpengaruh terhadap Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam sebesar 12.6%. sedangkan 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk melihat persamaan regresi linear sederhana Keterampilan Mengajar Gurudengan Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam dapat dilihat pada tabel koefisien sebagai berikut:

**Tabel Koefisien
Keterampilan Mengajar GuruTerhadap Prestasil Belajar IPA
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.966	10.668		4.402	.000
	Keterampilan Mengajar Guru	.289	.099	.355	2.919	.005

a. Dependent Variable: Prestasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel koefisien diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y' = 46,966 + 0,289x$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 46,966, menyatakan bahwa jika tidak ada Keterampilan Mengajar Gurumaka nilai Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam ialah sebesar 46,966. Adapun koefisien regresi sebesar 0,289, menyatakan bahwa setiap perubahan satu nilai Keterampilan Mengajar Guru akan meningkatkan nilai Prestasi Belajar ilmu pengetahuan alam sebesar 0,289. Persamaan regresi tersebut perlu diuji koefisien regresi. Pengujian tersebut bertujuan apakah Keterampilan Mengajar Gurubbenar-benar dapat memprediksi Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam dimasa yang akan datang memang valid untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel koefisien diperoleh t hitung = 2,919 dan signifikansi sebesar 0,005. Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kaidah keputusan yaitu: jika nilai sig. \leq probabilitas 0,05, maka Keterampilan Mengajar Guruberpengaruh signifikan pada Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam. Namun sig. \geq probabilitas 0,05, maka Keterampilan Mengajar Gurutidak berpengaruh signifikan pada Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam. Ternyata nilai signifikansi diperoleh sebesar

0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar ilmu pengetahuan alam.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang diharapkan, kompetensi guru sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam hal ini juga yang harus memperhatikan faktor lain yang sangat mempengaruhi hal itu berupa faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Sebagaimana yang dipaparkan Pupuh Fathurromah, performance guru dalam mengajar banyak dipengaruhi berbagai faktor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman yang tak kalah pentingnya berkaitan dengan pandangan filosofis guru terhadap murid,²⁴

Pandangan terhadap anak didik akan mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas sehingga menghasilkan prestasi belajar siswa. Pengamalan dan pembiasaan perilaku sehari-hari yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan dan yang berlangsung secara terus menerus itulah yang akan menciptakan suatu lingkungan pendidikan yang melahirkan pribadi-pribadi siswa yang utuh. Sebaliknya, kurangnya kompetensi guru dalam pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama yang diperoleh siswa di depan kelas dengan tindakan dan perilaku sehari-hari yang dialami siswa, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, akan melahirkan kompetensi siswa yang terpecah.

Untuk menciptakan prestasi belajar di SDN Pimpinan Parit bukan hanya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru saja yang harus diperhatikan, tapi dalam hal ini yang sangat perlu juga dikembangkan adalah kompetensi religius dan kompetensi profesional religius.²⁵ Kompetensi religius yang merupakan kemampuan dasar seorang pendidik yang menyangkut kepribadian agamis, artinya memiliki keikhlasan, kejujuran, keadilan, musyawarahm kebersihan,

²⁴ Pupuh Fatromah dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 155

²⁵ Arifuddin Arif, *pengantar Ilmu...Op Cit*, h. 70

keindahan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya yang nantinya akan di berikan dengan nilai-nilai agama kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kompetensi profesional religius, merupakan kemampuan dasar yang berhubungan dengan kemampuan menjalankan tugas sebagai pendidik dengan profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamanya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.²⁶ Sebagai implikasi dari semua kompetensi guru untuk menciptakan prestasi belajar tersebut, para pendidik perlu meningkatkan studi lanjut, mengikuti kegiatan-kegiatan diskusi, seminar, pelatihan dan sebagainya yang mendukung pengembangan profesioanlismenya.

D. Kesimpulan

Keterampilan mengajar guru tidak sama dengan 70%. Ini dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan kaidah keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai Keterampilan Mengajar Gurutidak sama dengan 70%. Artinya nilai Keterampilan Mengajar Guru yang diperkirakan peneliti dengan nilai Keterampilan Mengajar Guru yang sesungguhnya. Yaitu lebih tinggi dari perkiraan peneliti dengan nilai 109.54 dan nilai rata-rata sebesar 107.43.

Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam tidak sama dengan 60. Ini dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan kaidah keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam tidak sama dengan 60. Artinya terdapat nilai Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam yang diperkirakan peneliti berbeda dengan nilai Prestasil Belajar ilmu pengetahuan alam yang sesungguhnya. Yaitu lebih

²⁶ Arifuddin Arif, *pengantar Ilmu...Ibid*, h. 70

tinggi dari perkiraan peneliti dengan nilai 79.74 dan nilai rata-rata sebesar 78,02.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar ilmu pengetahuan alam di SDN Pimpinan Parit dengan pengujian signifikansi koefisien korelasi dan ditemukan terjadi hubungan positif yang tergolong rendah. Persamaan regresi linear sederhana yang didapat adalah $Y' = 46,966 + 0,289X$ Keterampilan Mengajar Guruberpengaruh terhadap Prestasi Belajar ilmu pengetahuan alam dengan nilai R sebesar 0,355. Koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,126 yang berarti variabel Keterampilan Mengajar Guruberpengaruh terhadap Prestasi Belajar ilmu pengetahuan alam sebesar 12.6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmin. 2001. *Konsep Pembelajaran Untuk Orang Dewasa: Andragogik* (Tesis: PPs UNJ).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, UUD No. 20 tahun 2003.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Immanuella Dean Johannes P, Judul artikel: Pendidikan Kebangsaan Untuk Semua Kelas Sosial: *Pemerataan Kualitas Mutu Pendidikan*. Fajar Forum RBC, 1 Januari 2012, ISSN 2089-8622.
- M. Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maulana, Achmad. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absolut.
- Muhaimin, Zulfikar. 2011. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMU Negeri 2 Batu*. Tidak dipublikasikan: Tesis PPs UIN Malang.
- Mujtahid. 2011. *Reformulasi Pendidikan Islam: Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul*. Malang: UIN Malang Pers.
- Roestiyah. 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bian Aksara.

- Rusyan, Tabrani. 2000. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-raktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana Dalam Nurlaila Hidayati. 2009. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang*. Tidak dipublikasikan, Skripsi UIN Malang.
- Sukmadinata, Nana Saudih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Tutik, Trianto Triwulan. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10
- Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- WJS. Purwadarminta. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. 2008. Malang: UIN-Malang Pers.